

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA BHAKTI IDAMAN
KECAMATAN MENDAHARA KABUPATEN TANJUNG JABUNG
TIMUR MELALUI PENDIRIAN BANK SAMPAH**

Aisyah¹, Sri Dewi²

¹Dosen Pendidikan Matematika, ²Dosen Pendidikan Matematika.
Universitas Batanghari Jambi

Abstract: *The establishment of this Garbage Bank aims to be an educational financing strategy that is accompanied by community awareness of environmental hygiene. In an effort to get direct benefit from garbage, in the form of waste saving which is directed to finance the education of children of Bhakti Idaman village community. So that the immediate benefits felt by the community are not only clean, healthy and comfortable environment but also human resource development which is expected to be able to manage community life well in the future. The method that will be done is 1) To socialize the establishment of BSI through education of household based waste management system, by giving rewards or benefit. 2) Establish a BSI management consisting of environmental activists, environmental cadres and communities and supporting parties (village government etc. 3) Training BSI managers through administrative management education and structural management patterns as well as designing BSI activities and sustainability. 4) Preparing the completeness of BSI which is consumables and administrative completeness. 5) Search for garbage buyers. 6) Promote the establishment of BSI through schools that have established cooperation, village government, activities undertaken by BSI and other ways that are considered strategic. 7) Performing waste saving services that benefitnya given in the form of savings education and financial savings family. 8) Monitoring and evaluation is conducted every two months to monitor progress and evaluate BSI performance. The result of this activity is the establishment of a household-based BSI with the benefits of education savings and family financial savings.*

Keywords: *BSI, Education Savings.*

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Desa Bhakti Idaman berlokasi di Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur Propinsi Jambi. Desa ini merupakan salah satu desa yang memiliki keterbatasan akses transportasi dan komunikasi. Tidak adanya pengerasan jalan dan belum adanya aliran listrik serta terbatasnya ketersediaan air bersih membuat desa ini terisolir. Untuk mencapai lokasi desa Bhakti Idaman, menempuh perjalanan darat dari kota Jambi selama satu jam sampai ke Simpang Kiri yang merupakan batas akhir perjalanan darat. Berikutnya perjalanan dilanjutkan melalui sungai selama satu hingga dua jam. Setelah sampai di pelabuhan sungai di Desa Bhakti Idaman perjalanan hanya dapat dilanjutkan dengan mengendarai sepeda motor karena wilayah pedesaan tersebut belum memiliki akses jalan yang mumpuni. Ini merupakan jalan pintas (alternatif) terdekat hendak menuju desa Bhakti Idaman. Jika melalui jalan darat dengan rute normal akan menempuh jarak sekitar 187 km dari kota Jambi (kampus Unbari) selama lebih kurang 4,5 jam.

Geografis Desa Bhakti Idaman berada di pinggir sungai yang memiliki siklus pasang surut. Hal ini dikarenakan area desa tersebut berada di dataran rendah yang notabene merupakan dataran menjorok ke lautan. Sehingga karakter sungai dipengaruhi oleh laut yang memiliki siklus pasang surut. Desa ini merupakan dataran rendah yang berawa-rawa yang seringkali digenangi air. Keadaan seperti ini menimbulkan permasalahan tersendiri bagi desa Bhakti Idaman, seperti; krisis air bersih dan pencemaran tanah oleh sampah.

Penyelenggaraan bank sampah pada prinsipnya adalah suatu rekayasa

sosial (*social engineering*) untuk mengajak masyarakat memilah sampah. Bank sampah merupakan sebuah sistem pengelolaan sampah berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran atau *benefit* kepada warga desa Bhakti Idaman.

Tujuan dibangunnya bank sampah bukan hanya untuk sampah itu sendiri tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepedulian masyarakat agar dapat “berkawan” dengan sampah agar mendapatkan manfaat finansial langsung dari sampah. Sehingga manfaat langsung yang dirasakan masyarakat tidak hanya ekonomi kerakyatan yang kuat, namun pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau guna menciptakan lingkungan masyarakat yang sehat dan nyaman. Selain itu benefit yang diberikan kepada masyarakat akan lebih diutamakan untuk tabungan pendidikan bagi anak-anak mereka. Hal ini dalam rangka membangun sumber daya manusia secara masif yang tentunya dapat mengelola kehidupan masyarakat dengan baik di masa yang akan datang.

2. Permasalahan Mitra

Permasalahan utama di Desa Bhakti Idaman dapat diuraikan sebagai berikut:

1. *Rata-rata masyarakat berpendidikan rendah dan masih berpola pikir sederhana.* Berbagai permasalahan sosial yang kerap kali mewarnai kehidupan masyarakat, seperti; masih bergantung pada siklus alam, pernikahan dini, dan lain sebagainya.
2. *Tingginya pencemaran tanah,* yang selanjutnya akan mencemari lingkungan pemukiman masyarakat.
3. *Rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan.* Pertumbuhan penduduk

dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis, dan karakteristik sampah. Namun tidak diikuti dengan kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

4. *Tidak adanya manajemen pengelolaan sampah yang mumpuni.* Pengelolaan sampah di Desa Bhakti Idaman selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti; kesehatan, kebersihan, kenyamanan, dan lain-lain.
5. *Belum terlaksananya pola pengelolaan sampah dengan kepastian hukum,* yang meliputi kejelasan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah, serta peran masyarakat dan dunia usaha dalam membentuk pengelolaan sampah secara proporsional, efektif, dan efisien.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan PKM ini pada pada Februari sampai dengan September 2016. Tempat pelaksanaan (lokasi mitra) berada di desa Bhakti Idaman Kecamatan Mendahara, Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Kegiatan yang dilaksanakan di BSI meliputi tahapan berikut:

1. Melakukan sosialisasi berdirinya BSI melalui pendidikan sistem pengelolaan sampah yang berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran atau *benefit*. Kegiatan ini dilakukan pada bulan pertama minggu pertama dan kedua. Kegiatan ini dilakukan dengan cara bekerjasama dengan Perangkat

Desa, Ibu-Ibu PKK, dan Ikatan Pemuda Desa bhakti Idaman.

2. Membentuk pengelola BSI yang terdiri dari penggiat lingkungan, kader lingkungan dan masyarakat serta pihak-pihak pendukung (pemerintah desa dan lain-lain). Kegiatan ini akan dilakukan pada bulan pertama minggu ketiga dan keempat.
3. Melatih pengelola BSI melalui pendidikan manajemen administratif dan pola kepemimpinan struktural serta perancangan kegiatan dan keberlangsungan BSI.
4. Menyiapkan kelengkapan BSI yang bersifat barang habis pakai maupun kelengkapan administratif.
5. Mencari pembeli sampah (rosok/pengepul). Kegiatan ini dilakukan dengan mencari informasi terkait pengepu sampah yang ada di Kota Jambi.
6. Mempromosikan berdirinya BSI melalui sekolah yang telah menjalin kerjasama, pemerintah desa, kegiatan yang dilakukan oleh BSI, penyebaran brosur, dan cara-cara lain yang dianggap strategis. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari calon nasabah BSI guna memperluas dan memperkuat jaringan BSI sehingga keberlangsungan BSI dapat terjaga.
7. Melakukan pelayanan tabungan sampah yang benefitnya diberikan dalam bentuk tabungan pendidikan dan tabungan financial keluarga.
8. Melakukan monev (monitoring dan evaluasi) guna memantau kemajuan dan mengevaluasi kinerja pengelola BSI.
9. Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir.

Secara skematis tahapan pelaksanaan kegiatan PKM ini seperti gambar berikut ini:



Gambar 1. Skema Pelaksanaan Kegiatan

Untuk menjalankan sistem tersebut diperlukan pula tempat penampungan sampah yang terorganisir tata cara pengelolaannya, dan juga perlunya pendamping yang mendampingi masyarakat sehingga kegiatan berjalan dengan efisien dan tepat sasaran. Pada tempat penampungan sendiri memerlukan beberapa hal, yaitu :

1. Lokasi penampungan sampah

2. Timbangan barang
3. Alat administrasi kantor (Peralatan tulis, agenda, stempel, nota, dan lain-lain).
4. Pengurus penampungan
5. Biaya awal dan dana abadi untuk menjamin keberlangsungan BSI.

HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

Langkah pertama yang dilakukan oleh tim adalah berkoordinasi dengan kedua mitra dan perangkat desa. Sehingga didapatkan kesempatan dan solusi bersama untuk tempat/kantor Bank Sampah Idaman (BSI) yang memanfaatkan kantor desa. Selain itu beberapa persoalan di desa Bhakti Idaman yang akan menjadi potensi kendala dimasa yang akan datang seperti: luasnya wilayah desa, belum tersedia sarana jalan yang mumpuni, dan transportasi dari satu dusun/RT ke dusun/RT lainnya melalui parit (sungai kecil), akhirnya disepakati untuk membuat pos-pos penampungan pada tempat-tempat strategis seperti disamping rumah Kepala Desa dan disamping rumah Kepala Dusun Barokah.

Selanjutnya hasil dari kegiatan ini akan dipaparkan sesuai dengan metode pelaksanaan pendirian BSI berikut ini:

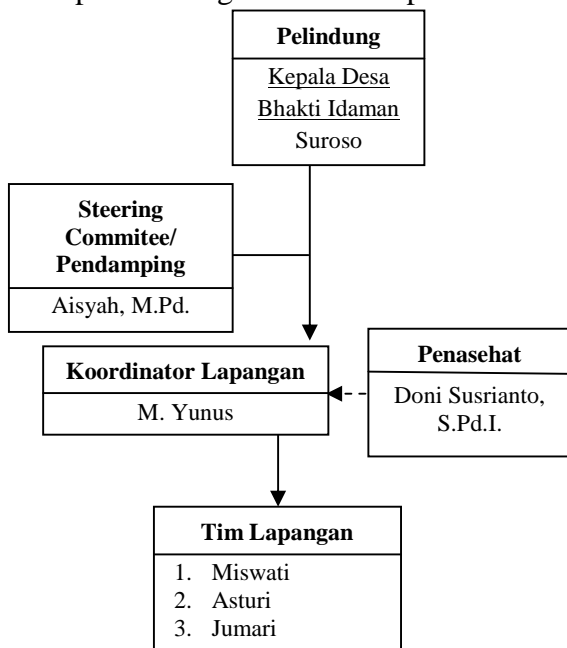
- 1) Sosialisasi

Dalam kegiatan sosialisasi tim bekerjasama dengan mitra melakukan sosialisasi berdirinya Bank Sampah Idaman (BSI) kepada masyarakat. Dalam kegiatan sosialisasi ini disampaikan bahwa BSI akan didirikan dengan sistem pengelolaan sampah yang berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran atau *benefit*. Selain itu proses pencatatan keuangan juga akan dilakukan transparan. Kegiatan

sosialisasi ini juga dimaksudkan untuk sekaligus mencari nasabah.

2) Membentuk Pengelola BSI

Setelah selesai kegiatan sosialisasi, selanjutnya tim membentuk pengelola. Pembentukan pengelola BSI ini setelah melalui diskusi dengan tim dan pihak desa. Kepengurusan dari pengelola ini pun akan dimonitoring dan dievaluasi. Dengan demikian diharapkan ada masukan-masukan untuk perkembangan lebih baik pada BSI.



Gambar 2. Struktur Pengelola BSI

3) Melatih Pengelola BSI

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah melatih pengelola BSI terutama tim lapangan melalui pemaparan manajemen administratif dan pola kepengurusan struktural serta perancangan kegiatan dan keberlangsungan BSI. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pemahaman teori, diskusi (tanya jawab).

Pelatihan selanjutnya adalah memilah plastik sesuai dengan kategori dan membuat catatan

bulanan terkait jumlah saldo tabungan nasabah yang dicatat perbulan. Untuk memudahkan pengelola dalam memahami pencatatan keuangan dan manajemen kelembagaan, tim menyediakan bahan bacaan, panduan dan contoh pencatatan keuangan pada buku tabungan nasabah dan buku induk BSI.

4) Menyiapkan Kelengkapan BSI

Tim menyiapkan kelengkapan BSI yang bersifat barang habis pakai maupun kelengkapan administratif. Kegiatan ini dilakukan pada bulan kedua, diambilnya waktu pada ini karena seiring dengan kegiatan pelatihan yang dilakukan kepada pengelola lapangan. Sehingga sangat baik untuk membantu pengelola membiasakan diri dengan perlengkapan dan membiasakan diri dengan prioritas kelengkapan BSI.

Selain itu tim juga melengkapi fasilitas pada BSI dari isi manajerial dengan menyiapkan pencatatan keuangan BSI, seperti buku tabungan sampah nasabah yang terintegrasi dengan pencatatan di buku induk BSI. Mengingat di Desa Bhakti Idaman belum tersedia sarana listrik sehingga pencatatan harus dilakukan secara manual.



Gambar 3. Pengangkutan Barang



Gambar 4. Pelabuhan Simpang Kiri



Gambar 5. Pelabuhan Desa



Gambar 6. Pengangkutan Peralatan BSI



Gambar 7. Menyiapkan Kelengkapan BSI

5) Mencari Pembeli Sampah (Rosok/Pengepul)

Tim mencari rosok/pengepul yang bersedia menampung sampah plastik dari BSI. Kegiatan ini dilakukan dengan cara membuat *list* tempat pengepul yang ada di Kota Jambi. Tim bergerak dan menyampaikan maksud kerjasama dalam penjualan sampah plastik. Masing-masing tempat pengepul selanjutnya dibandingkan terkait beberapa hal;

- a) Kualitas pelayanan (service terhadap konsumen),
- b) Kemapanan usaha (rentang waktu usaha berdiri),
- c) Harga pembelian plastik (harga tertinggi),
- d) Jarak dengan lokasi BSI.

6) Pencarian Nasabah

Proses pencarian nasabah hakikatnya sudah dilakukan sejak kegiatan sosialisasi berdirinya BSI kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan promosi-promosi yang dilakukan oleh pengelola baik melalui spanduk, penyebaran brosur, dan lain-lain. Bahkan dalam setiap kesempatan juga disampaikan kepada masyarakat

untuk mengambil nilai plus dari sampah, disamping menjaga kebersihan lingkungan, dan menghindari kegiatan pembakaran sampah yang berpotensi pada bencana kebakaran. Karena areal desa tersebut juga merupakan lahan gambut yang rentan terjadi kebakaran. Misalnya dengan berkunjung langsung kerumah masyarakat.

7) Penerapan Tabungan Sampah

Keterbatasan sarana transportasi menjadi peluang bagi pengelola untuk mengembangkan program BSI dengan mendirikan toko BSI yang menyediakan peralatan sekolah seperti seragam sekolah, ATK, dll. Dalam pelaksanaannya BSI bekerjasama dengan koperasi Madrasah Aliyah Nurul Hidayah. Toko BSI ini terintegrasi dengan tabungan sampah masyarakat, sehingga masyarakat tidak harus membeli keperluan sekolah anak-anak mereka ke Sabak atau Kota Jambi. Namun masyarakat juga dapat membeli secara langsung barang-barang yang teredia ditoko BSI meskipun belum punya saldo dari tabungan sampah.

Modal awal dari toko BSI ini diambil dari dana awal dan dana abadi BSI. Dengan kesepakatan bahwa keuntungan dari toko ini nantinya diperuntukkan bagi pengelola BSI. Dengan demikian keberadaan toko BSI ini diharapkan dapat memberkan keuntungan pada pengelola, kemudahan pada nasabah BSI, menjadi sarana promosi secara kontinyu bagi BSI, dan sebagai kekuatan tersendiri untuk menjaga keberlanjutan BSI itu sendiri.



Gambar 8. Foto Bersama Pengelola BSI



Gambar 9. Koperasi Madrasah

8) Monitoring dan Evaluasi

Setelah dilakukan monitoring, tim mendapatkan informasi tentang beberapa permasalahan/kendala yang ada di lapangan. Dari beberapa kendala tersebut, tim melakukan tindak lanjutnya. Berikut ini beberapa permasalahan prioritas yang menjadi perhatian tim;

Tabel 1. Kendala dalam Pelaksanaan PKM

No.	Permasalahan/ Kendala	Tindak Lanjut (Follow up)	Pelaksanaan	Perkembangan
Periode Februari 2017				
1.	Butuh proses dalam rentang waktu	Melakukan pendataan secara	Masih terus dilaksanaka	Masyarakat mulai memahami

	yang panjang untuk perubahan kebiasaan dan pola hidup masyarakat untuk mengelola sampah . Asumsinya adalah rendahnya pendidikan dan pengetahuan tentang kebersihan lingkungan menjadi kendala dalam mengerjakan masyarakat.	kontinu terutama kepada ibu-ibu rumah tangga .	n berkoordinasi dengan PKM.	pentingnya kebersihan lingkungan bahaya pembakaran sampah di lahan gambut, sampah plastik yang susah terurai akan mencemari tanah.		ri dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Kecenderungan tak acuh karena memandang kegiatan ini cuma kegiatan "kecil" yang tidak sebanding dengan kegiatan desa dengan kucuran dana hingga milyaran rupiah.		masa yarakat.	
Periode April 2017					3.	Luasnya wilayah desa Bhakti Idaman dan terpisah-pisah oleh parit air yang sangat	Disiasati dengan menyebarkan brosur melalui siswa-siswi	Dilakukan kondisional oleh pengelolan.	Informasi tersampaikan dengan efektif , hampir seluruh
2.	Oknum perangkat desa yang tidak antusias juga menjadi kendala tersendiri	Melakukan pendekatan persuasif.	Berkoordinasi dengan mitra serta melibatkan tokoh	Sudah mulai menerima dan mendukung keberadaan BSI.					

	dipengaruhi oleh siklus pasang surut air laut serta tidak adanya akses jalan darat yang mumpuni membuat rencana sosialisasi ke seluruh penjuru desa terhambat.	Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang beerja sama dengan BSI.		h pelosok desa megetahui informasi tentang BSI		acuh karena memandang kegiatan ini cuma kegiatan "kecil" yang tidak sebanding dengan kegiatan desa dengan kucuran dana hingga milyaran rupiah.			dipimpinnya.
					Periode Juni 2017				
3.	Oknum perangkat desa yang tidak antusias juga menjadi kendala tersendiri dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat. Kecenderungan acuh tak	Melakukan pendekatan persuasif.	Berkoordinasi dengan mitra serta melibatkan tokoh masyarakat.	Sudah mulai menerima yang ditandai dengan persetujuan kerjasama dengan Madrasah dibawah Yayasan yang	4	Masih ada sebagian oknum masyarakat yang berpikiran negatif. Terdengar selentingan kalimat "kita akan dijadikan pemulung ini.."	Pendekatan secara personal	Pendampingan dan pengelolaan berkoordinasi dengan mitra.	Masih terus dilaksanakan.

Setelah pemaparan tentang permasalahan/kendala yang sekaligus sebagai tantangan dalam

pengelolaan BSI, tim juga hendak melaporkan tentang potensi yang dapat dikembangkan berikut ini:

Tabel 2. Potensi yang Dikembangkan

No.	Potensi	Tindak Lanjut (Follow up)	Pelaksanaan	Nilai Tambah
Periode Maret 2017				
1.	Keterbatasan sarana transportasi yang awalnya menjadi masalah tersendiri, direkayasa menjadi suatu potensi.	Mendirikan Toko BSI yang terintegrasi dengan tabung sampah.	Menggunakan dana abadi BSI dan bekerja sama dengan Koperasi Madrasah Aliyah.	1. Sharing profit dipertukarkan bagi pengelola BSI. 2. Menjadi daya tarik masyarakat untuk mengunjung dan menabung sampah. 3. Meningkatkan keberlangsungan
2.	Adanya alokasi dana awal dan dana			

	abadi BSI			ungga n BSI.
3.	Adanya kerjasama dengan pihak Yayasan dan Madrasah-Madrasah yang dinaunginya.			

9) Pembuatan Laporan

Hingga bulan Agustus 2017 tim terus melakukan pencatatan yang dirangkum dalam laporan keajuani ini. Selanjutnya tim akan melengkapinya dalam laporan akhir yang ditargetkan selesai pada bulan Oktober 2017.

SIMPULAN

Pendirian Bank Sampah Idaman (BSI) merupakan suatu rekayasa sosial dalam upaya memberdayakan masyarakat khususnya di desa Bhakti Idaman Kecamatan Mendahara Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Meliputi tahapan: 1) Melakukan sosialisasi berdirinya BSI melalui pendidikan sistem pengelolaan sampah yang berbasis rumah tangga, dengan memberikan ganjaran atau *benefit*. 2)

Membentuk pengelola BSI yang terdiri dari penggiat lingkungan, kader lingkungan dan masyarakat serta pihak-pihak pendukung (pemerintah desa dan lain-lain). 3) Melatih pengelola BSI melalui pendidikan manajemen administratif dan pola kepengurusan struktural serta perancangan kegiatan dan keberlangsungan BSI. 4) Menyiapkan kelengkapan BSI yang bersifat barang habis pakai maupun kelengkapan administratif. 5) Mencari pembeli sampah (rosok/pegepul). 6) Mempromosikan berdirinya BSI melalui sekolah yang telah menjalin kerjasama, pemerintah desa, kegiatan yang dilakukan oleh BSI, penyebaran brosur, dan cara-cara lain yang dianggap strategis. 7) Melakukan pelayanan tabungan sampah yang benefitnya diberikan dalam bentuk tabungan pendidikan dan tabungan financial keluarga. 8) Melakukan monev (monitoring dan evaluasi) guna memantau kemajuan dan mengevaluasi kinerja pengelola BSI. 9) Pembuatan laporan kemajuan dan laporan akhir.

NMC CSRRP DI Yogyakarta. Central Java and West java. Pedoman Perencanaan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Diunduh dari <http://www.google.com> 4 Maret 2016.

Participation and Democracy in the Twenty-First Century City : Porto Alegre From Municipal Innovation to The Culturally Embedded micro-Politics of (un)Emancipated Citizens: the case of Rubbish Recyclers. 2010. PP. 76-99. ISBN 978-1-349-31084-5. Publisher: Palgrave Macmillan. UK.

Visvanathan,C. 2006. *Environmentally Sound Waste Management in Asia Japan : Asia 3R Conferenc.*

Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.

REFERENSI

Afandi. 2011. Bank Sampah. Diunduh dari <http://www.google.com> tanggal 3 Maret 2016.

Katalog BPS: 3101015.2010. *Perkembangan Beberapa Indikator Utama Sosial-Ekonomi Indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Kementrian Lingkungan Hidup RI. 2011. *Bank Sampah dan 3R : Membangun Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan.*